

5

Agama Kristen Non-Denominasi

Apakah itu?

Tujuan pelajaran ini adalah untuk menggerakkan setiap pembaca kepada keinginan suci untuk menjadi orang Kristen saja sebagaimana halnya Petrus, Yakobus, Yohanes, dan Paulus. Orang-orang Kristen seperti itulah yang membentuk gereja di Yerusalem. Tidak ada tujuan lain yang layak diperjuangkan oleh orang Kristen, dan tidak ada tujuan lain yang berkenan kepada Allah. Saya yakin banyak orang ingin hidupnya berkenan kepada Allah—bahwa mereka akan lebih bersedia berbuat hal-hal yang direstuiNya daripada melakukan hal lain apa saja. Sesungguhnya, saya ingin sekali percaya bahwa mereka itu, dengan segenap hati mereka, ingin mengikut Tuhan dalam segala hal yang mereka lakukan. Oleh karena itu, jika mereka adalah orang anggota denominasi, mungkin hal itu terjadi demikian karena mereka tidak tahu bahwa Allah tidak mendukung faham denominasi. Pelajaran ini diarahkan kepada orang-orang yang memiliki hati seperti itu.

Janganlah kita lupa bahwa seluruh dunia umat yang beriman akan Alkitab setuju bahwa umat Kristen mula-mula adalah umat Kristen non-denominasi. Mereka itu adalah anggota gereja sebab Tuhan menambahkan mereka kepada gereja itu. Orang-orang Kristen ini mengadakan pelbagai

perhimpunan non-denominasi seperti yang digambarkan dalam Kisah 2. Mereka berkumpul untuk memuji dan berdoa kepada Allah, membawa orang-orang yang belum diselamatkan ke dalam perhimpunan itu, memberitakan injil, menyelamatkan orang berdosa, menetapkan para pelayan, menolong orang miskin—kenyataannya, melakukan segala macam pekerjaan gereja/jemaat—tanpa memiliki hubungan dengan denominasi mana saja. Mereka hidup sebagai orang Kristen semata dan anggota dari tubuh/jemaat orang-orang yang diselamatkan yang Tuhan ciptakan dengan setiap hari menambahkan orang-orang yang diselamatkan. Tubuh orang-orang yang diselamatkan ini disebut oleh Firman Tuhan sebagai “gereja/jemaat di Yerusalem” (Kisah 8:1; 11:22; ASV).

Pada pasal sebelumnya, dengan meneliti pelbagai catatan ilahi kita melihat bahwa Yesus menjanjikan Roh Kudus kepada murid-murid-Nya untuk memimpin mereka ke dalam seluruh kebenaran. Ia memerintahkan mereka untuk menunggu di Yerusalem sampai mereka diperlengkapi dengan kuasa dari sorga. Melalui mata iman, kita melihat mereka pergi ke Yerusalem dan menantikan kuasa itu. Begitu juga halnya, kita melihat Roh Kudus turun, memasuki diri mereka, dan memulai pekerjaan-Nya. Sebagai Guru non-denominasi—melalui pengkhotbah non-denominasi, Petrus—Roh dari Allah ini mengajarkan agama Kristen non-

denominasi, menghasilkan orang Kristen non-denominasi, dan mendirikan gereja non-denominasi, "gereja/jemaat di Yerusalem."

Ingatlah juga, pokok pikiran di pelajaran sebelumnya. Orang yang mengadakan pertemuan-pertemuan gereja seperti halnya pertemuan yang dilakukan di Yerusalem, lalu ia memberitakan kebenaran yang sama yang diajarkan di dalam pertemuan itu, dan mengajak orang-orang yang belum diselamatkan untuk melakukan hal-hal yang pernah diminta dari mereka yang belum diselamatkan pada pertemuan di Yerusalem itu adalah sama dengan melakukan pertemuan-pertemuan non-denominasi dan mengajarkan agama Kristen non-denominasi kini. Selanjutnya, orang-orang yang menerima ajaran seperti itu menjadi orang Kristen non-denominasi. Tidak ada cara lain kita bisa memiliki agama Kristen non-denominasi, selain dengan setia meniru pekerjaan Firman Tuhan ini. Orang yang dengan setia mengikuti Firman Tuhan sama seperti yang dituruti orang-orang Kristen di Yerusalem tidak dapat menjadi apa-apa selain orang Kristen saja.

Ketika Roh Kudus turun ke atas para rasul di Yerusalem dengan suara tiupan angin keras, hal itu membuat kerumunan orang yang sangat banyak itu berkumpul bersama-sama, suatu kumpulan orang yang tidak percaya kepada Kristus, kumpulan orang banyak yang sama yang

telah menyalibkan Dia lima puluh hari sebelumnya. Pekerjaan pertama yang harus dilakukan terhadap kumpulan orang berdosa ini, para penyalib Tuhan yang mulia ini, adalah menunjukkan kepada mereka bahwa mereka sudah benar-benar membunuh Anak Allah. Karena itu Guru Kudus dalam diri Petrus itu mulai memberitakan Yesus, meneguhkan Dia sebagai Tuhan dan Kristus, meninggikan Dia di sebelah tangan kanan Allah. Setelah Petrus, dengan fakta-fakta yang tidak dapat dibantah, membuktikan Yesus sebagai Anak Allah, ia menghimbau orang-orang yang tidak percaya itu "harus tahu dengan pasti, bahwa Allah telah membuat Yesus, yang kamu salibkan itu, menjadi Tuhan dan Kristus" (Kisah 2:36). Kesaksian Petrus yang tak dapat dibantah ini, yang dipimpin oleh Roh Kudus, menimbulkan rasa bersalah di dalam hati mereka. Dengan perasaan dan emosi yang menyusahkan hati, mereka menjerit minta kelegaan hati dan jiwa.

Sekali lagi, kita berhenti sejenak untuk meninjau pekerjaan itu. Apakah yang benar-benar sudah dilakukan, dan bagaimanakah hal itu tercapai? Tentu saja, sejauh ini kita tidak melihat apapun juga yang sudah dilakukan di dalam pertemuan itu kecuali penginjilan yang penuh kuasa. Penginjil itu sudah bekerja keras untuk menegaskan kebenaran agung di dalam setiap hati manusia bahwa Yesus adalah seperti apa yang Ia sudah katakan; bahwa mereka,

tangan-tangan jahat itu, sudah membunuh Dia; dan Allah sudah membangkitkan Yesus dari kubur dan meninggikan Dia di sebelah tangan kanan-Nya sendiri sebagai Tuhan dan Kristus. Dengan argumentasi yang hebat dan meyakinkan itu, Petrus melempar balik kebenaran ini kepada ribuan hati itu sampai mereka meledak dalam kesedihan. Semua efek ini diperoleh dengan memberitakan Kristus kepada mereka. Tidak ada upaya lain yang dilakukan.

Ketika orang-orang ini datang bersama untuk mendengarkan khotbah ini, mereka percaya bahwa tubuh Yesus sedang terkubur di dalam tanah, bahwa semua pengakuan-Nya adalah bohong, dan selama lima puluh hari ini tindakan mereka memaku Dia di kayu salib adalah benar. Mereka percaya bahwa mereka sudah berbakti kepada Allah. Betapa berubahnya hati-hati yang jujur ini! Betapa pedihnya hati mereka itu! Setelah mendengar Petrus bicara, mereka percaya sebaliknya—yaitu, bahwa semua hal yang Yesus katakan adalah benar, bahwa mereka sesungguhnya sudah membunuh Kristus yang dari Allah, dan kini Ia hidup lagi, menjadi Tuhan dan Kristus di sebelah tangan kanan Allah. Isi iman mereka itu pastilah seperti itu, dan keyakinan inilah yang menyusahkan hati mereka.

Karena menyadari adanya iman, perasaan bersalah, dan kepedihan hati di tengah-tengah para pendengarnya, penginjil itu kemudian menolong kesusahan hati mereka.

Untuk melegakan hati mereka, ia berkata, “Bertobatlah kamu.” Oleh sebab itu, perubahan keadaan hati mereka yang membuat mereka berseru keras—kepedihan dan kesedihan dalam diri mereka—tidak mencakup pertobatan. Sejauh ini, semua perubahan itu, bahkan jeritan itu sendiri, berada di luar dan terpisah dari pertobatan. Jadi, perubahan dalam diri mereka itu adalah perubahan yang harus dibentuk di dalam hati orang-orang yang tidak percaya sebelum pertobatan. Hal ini sama pastinya dengan fakta bahwa Petrus menjawab jeritan kepedihan hati mereka itu. Untuk melegakan hati mereka dari kepedihan dan kesedihan ini, mereka diberitahu untuk bertobat.

Apakah yang menyebabkan timbulnya efek kepedihan dan kesedihan itu? Tentu saja, suatu perubahan yang luar biasa sudah melanda hati orang-orang ini. Perubahan ini menimbulkan kepedihan dan kesedihan, namun perubahan itu terjadi sebelum pertobatan. Tentu saja, perubahan itu adalah iman kepada Yesus sebagai Tuhan dan Kristus. Jadi, iman semacam itu tentulah harus mendahului pertobatan dan memang selalu mendahului pertobatan dalam setiap perubahan hidup kepada Kristus. Supaya ajaran menjadi ajaran non-denominasi, maka kita harus mengajarkan bahwa perubahan ini (yaitu berubah dari tidak percaya, menjadi yakin dan percaya) timbul sebelum pertobatan.

Sesungguhnya, Tuhan dalam diri Paulus mengajarkan perintah yang sama ini. "Namun sekarang aku bersukacita, bukan karena kamu telah berdukacita, melainkan karena dukacitamu membuat kamu bertobat. Sebab dukacitamu itu adalah menurut kehendak Allah, sehingga kamu sedikitpun tidak dirugikan oleh karena kami. Sebab dukacita menurut kehendak Allah (karena percaya) menghasilkan pertobatan yang membawa keselamatan" (2Korintus 7:9, 10a).

Sudah tentu, setiap orang dari kumpulan orang banyak yang sedang kita bahas ini memiliki kesedihan—kenyataannya, kesedihan menurut kehendak Allah. Kepada mereka Petrus berkata, "Bertobatlah kamu." Ini merupakan perintah Sorgawi.

Yang penting bagi keselamatan dunia adalah bahwa orang-orang kudus milik Tuhan menjadi seperti umat Kristen mula-mula—yaitu, "sehati dan sejiwa" (Kisah 4:32). Di antara kita harus jangan ada perpecahan. Kita harus secara sempurna menyatu bersama dalam pikiran yang sama dan penilaian yang sama, "supaya dunia percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku" (Yohanes 17:21c).

Sebenarnya, Firman Tuhan sudah sangat jelas dalam ajarannya tentang pertemuan itu sehingga tidak terlihat adanya tempat bagi orang-orang yang berhati jujur untuk tidak sepakat. Jika kita senang menjadi seperti murid-murid mula-mula ini dan melakukan apa yang mereka sudah

lakukan, maka saya yakin bahwa kita bisa sepakat tentang fakta-fakta terilham ini.

Tentu saja, jika seorang menganut ajarannya sendiri, atau ajaran orang lain tertentu, dan ia lebih mencintai teori ini daripada kesatuan orang-orang kudus dan kebenaran Tuhan kita, maka tentunya ia akan melakukan apa saja untuk dapat menemukan sesuatu di dalam catatan ilahi guna mendukung teorinya itu. Jika seseorang berhubungan dengan sebuah denominasi dan bertekad untuk menjalin terus hubungan ini, maka ajaran sederhana non-denominasi tidak akan merubah dia. Saya dengan tulus memohon semua pencari kebenaran yang jujur untuk membiarkan fakta-fakta yang jelas tentang pertemuan yang diarahkan Firman Tuhan memiliki pengaruh yang kuat di dalam hati mereka. Harap kita memiliki juga pandangan Sang Orang Bijak tentang mengikuti firman Allah:

Janganlah semuanya itu menjauh dari matamu, simpanlah itu di lubuk hatimu. Karena itulah yang menjadi kehidupan bagi mereka yang mendapatkannya.... Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan, karena dari situlah terpancar kehidupan.... Biarlah matamu memandang terus ke depan dan tatapan matamu tetap ke muka. Tempuhlah jalan yang rata dan hendaklah tetap

segala jalanmu. Janganlah menyimpang ke kanan atau ke kiri, jauhkanlah kakimu dari kejahatan (Amsal 4:21–27).

Sekali lagi, marilah kita bergerak maju dalam penyelidikan kita tentang gereja/jemaat di Yerusalem itu. Hati orang-orang yang pedih dan sedih ini diberitahu, “Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, ...” (Kisah 2:38). Ingatlah bahwa jawaban ini diberikan kepada orang-orang yang bersusah hati untuk melegakan mereka dari beban dosa mengerikan karena telah membunuh Anak Allah. Ini merupakan dosa yang menekan berat hati mereka. Mereka dalam kesedihan yang sangat mendalam karena sudah melakukan pembunuhan dan siap, sepenuh hati, untuk memperbaikinya—tetapi bagaimanakah hal itu dapat diperbaiki? “Apakah yang harus kami lakukan?” adalah jeritan hati mereka (Kisah 2:37b). Mereka tentunya bertanya-tanya apakah ada hal apa saja yang dapat dilakukan untuk membersihkan mereka dari dosa yang begitu mengerikan. Jawabannya adalah “Bertobat.” Secara tidak langsung Petrus sedang berkata, “Serahkanlah diri kepada Kristus Tuhan. Jadikanlah kehendak-Nya menjadi kehendak diri masing-masing. Palingkanlah diri sepenuhnya

kepada Dia.” Ia memberitahu orang-orang itu, “Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus” (Kisah 2:38).

Kita semua dengan sepenuh hati setuju bahwa Allah, dalam memberikan jawaban ini, menyertakan syarat-syarat pengampunan, atau jalan hilangnya rasa bersalah, bagi hati orang-orang itu. Dengan menuruti syarat-syarat dari jawaban itu, maka mereka akan menemukan kelegaan, hilangnya rasa bersalah, dan pengampunan. Kita bisa merasa pasti bahwa hilangnya rasa bersalah ini tidak timbul sampai setelah pertobatan. Ketika mereka bertobat, menyerahkan diri mereka sepenuhnya kepada Kristus, mereka diberitahu untuk dibaptis untuk pengampunan dosa-dosa mereka. Ini merupakan satu-satunya kesempatan dimana penghilangan atau pengampunan dosa disinggung di dalam keseluruhan catatan (meskipun hal itu merupakan hal yang sangat membebani hati para penanya itu). Sekali ini, hati orang-orang yang susah itu diberitahu untuk dibaptis “untuk pengampunan” dosa-dosa mereka. Apakah mungkin bahwa hati orang-orang ini sudah mencapai, atau tiba pada, hal yang tepat yang di sini mereka diberitahu untuk dibaptis agar mencapainya? Sudah tentu tidak mungkin. Selain itu,

hati orang-orang ini dijanjikan karunia Roh Kudus setelah baptisan mereka.

Catatan itu berkata, “Orang-orang yang menerima perkataannya itu memberi diri dibaptis dan pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa” (Kisah 2:41). Pada waktu itu Allah menambahkan “mereka yang [sedang] diselamatkan” kepada orang-orang yang selamat (Kisah 2:47; ASV). Kita sudah melihat bahwa orang-orang inilah yang membentuk gereja Allah dan mereka menjadi anggota karena, dan ketika, mereka ditambahkan ke dalamnya—dan bukan sebelumnya. Tiga ribu jiwa ini ditambahkan setelah baptisan dan menjadi anggota gereja Allah, jemaat Kristus, ketika mereka ditambahkan kepada gereja itu.

Kitab Suci adalah jelas bahwa dalam perhimpunan non-denominasi itu, orang-orang itu diberitahu untuk percaya (“tahu dengan pasti”), bertobat, dan dibaptis untuk pengampunan dosa. Yang juga pasti secara Alkitabiah adalah bahwa orang-orang itu ditambahkan kepada tubuh murid-murid yang diselamatkan setelah mereka dibaptis dan diberi karunia Roh Kudus setelah baptisan mereka. Ini merupakan fakta-fakta penting yang akan dipertimbangkan oleh hati yang jujur.

Janganlah Kita lupa membahas arti “untuk” dalam ungkapan “untuk pengampunan dosa”. Kita sudah

menetapkan hal-hal ini: Orang yang mengajarkan manusia untuk percaya kepada apa yang sudah diajarkan pada mereka yang berkumpul di Yerusalem dapat membaca ajarannya itu dalam kata-kata yang sama di Alkitab; ia dapat memastikan bahwa ia adalah non-denominasi dan sedang membangun gereja Allah, jemaat Kristus, yang sama. Jadi, apakah yang ia ajarkan? Ia mengajarkan manusia untuk percaya bahwa Yesus adalah Tuhan dan Kristus, dan ia mengajar mereka untuk mempercayai hal ini sampai timbul rasa dukacita menurut kehendak Allah. Ia menyeru kepada orang-orang percaya yang juga berdukacita untuk bertobat; dan ia meminta orang-orang yang percaya, berdukacita, dan bertobat itu untuk dibaptis untuk pengampunan dosa-dosa mereka. Ia memberi mereka janji Allah bahwa mereka akan menerima karunia Roh Kudus (maksudnya Roh mendiami mereka yang taat) dan ditambahkan kepada orang-orang yang diselamatkan, gereja Allah, gereja Kristus, ketika mereka taat. Guru seperti itu adalah jenis orang Kristen dan pemberita injil sama dengan Petrus, dan orang-orang yang dibawa kepada Kristus melalui pemberitaannya adalah jenis orang Kristen seperti itu sebagaimana halnya dengan tiga ribu jiwa itu. Mereka itu hanya menjadi anggota gereja dimana Allah sudah menambahkan mereka.